

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa neonatus, yang merupakan periode pertama kehidupan bayi yang baru lahir hingga usia 28 hari, adalah fase penting dalam adaptasi tubuh bayi terhadap lingkungannya yang baru. Salah satu masalah umum yang dapat terjadi pada masa neonatus adalah ikterus neonatorum, yang juga dikenal sebagai hiperbilirubinemia neonatal. Proses terjadinya ikterus ketika hati masih belum berfungsi dengan baik, dan jumlah bakteri dalam saluran intestinal tidak mencukupi untuk mengubah bilirubin tak terkonjugasi menjadi konjugasi. Salah satu faktor predisposisi terjadinya ikterus neonatorum adalah pemberian ASI yang kurang dan jenis persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengkajian dan implementasi pada neonatus dengan faktor risiko ikterus neonatorum di Puskesmas Tenggilis Kota Surabaya. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan 2 subjek Neonatus dengan Faktor Risiko Ikterus Neonatorum di wilayah Puskesmas Tenggilis Kota Surabaya. **Hasil dan Pembahasan:** Sesuai hasil pengkajian dan intervensi 2 pasien ini adalah Neonatus dengan Faktor Risiko Ikterus Neonatorum, untuk mencegah terjadinya Ikterus Neonatorum lakukan deteksi dini dengan pengkajian lalu didapatkan hasil faktor risiko. Selanjutnya diberikan penatalaksanaan untuk mencegah terjadinya ikterus neonatorum yaitu memberikan paparan sinar matahari langsung pada bayi di pagi hari dan menganjurkan ibu klien untuk meningkatkan frekuensi pemberian ASI pada bayinya. **Kesimpulan:** Hasil simpulan dari penelitian ini terdapat beberapa faktor risiko terjadinya ikterus neonatorum yaitu pemberian ASI yang kurang dan jenis persalinanan, diharapkan dalam Studi Kasus ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan terkait Neonatus dengan Faktor Risiko Ikterus Neonatorum serta diharapkan peneliti yang tertarik dengan judul ini supaya bisa membandingkan faktor risiko yang lebih mendukung pada neonatus dengan faktor risiko ikterus neonatorum.

Kata kunci: Neonatus, Ikterus

ABSTRACT

Introduction: The neonate period, which is the first period of a newborn's life until 28 days of age, is an important phase in the adaptation of the baby's body to its new environment. One of the common problems that can occur in the neonate period is jaundice neonatorum, also known as neonatal hyperbilirubinemia. The process of jaundice occurs when the liver is still not functioning properly, and the number of bacteria in the intestinal tract is insufficient to convert unconjugated bilirubin into conjugated. One of the factors predisposing to neonatal jaundice is insufficient breastfeeding and type of delivery. This study aims to describe the assessment and implementation in neonates with risk factors for neonatal jaundice at Puskesmas Tenggilis Surabaya City. **Methods:** Descriptive type of research with a case study approach using 2 subjects of Neonates with Risk Factors for Neonatal Jaundice in the Tenggilis Health Center area of Surabaya City. **Results and Discussion:** According to the results of assessment and intervention, these 2 patients are neonates with risk factors for neonatal jaundice, to prevent neonatal jaundice, early detection is carried out by assessment and then the results of risk factors are obtained. Furthermore, management is given to prevent the occurrence of neonatal jaundice, namely providing direct sun exposure to the baby in the morning and encouraging the client's mother to increase the frequency of breastfeeding to her baby. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there are several risk factors for neonatal jaundice, namely insufficient breastfeeding and type of delivery, it is hoped that this case study can be used as material for knowledge and insight in carrying out midwifery care related to neonates with risk factors for neonatal jaundice and it is hoped that researchers who are interested in this title can compare more favorable risk factors in neonates with risk factors for neonatal jaundice.

Keywords: Neonates, Icterus